

KEBAKARAN HUTAN

Tim Gabungan Pusat Periksa Lima Perusahaan

PEKANBARU, KOMPAS — Tim gabungan Markas Besar Kepolisian RI serta Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyidik lima perusahaan di Riau yang lahannya terbakar pada musim kemarau 2019. Perusahaan tersebut adalah PT WSSI, PT RML, PT BKN, dan PT GSM di Kabupaten Siak serta PT G2 di Indragiri Hulu.

"Kami telah melakukan olah tempat kejadian perkara di Kabupaten Indragiri Hulu, Pelalawan, dan Siak. Kami berkolaborasi dengan Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Riau, Penyidik Pegawai Negeri Sipil dari Dirjen Penegakan Hukum Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), serta ahli kebakaran lahan dan lingkungan hidup dalam penyidikan. Kami juga menggandeng Kejaksaan Tinggi Riau," ujar Direktur Tindak Pidana Tertentu Mabes Polri Brigadir Jenderal (Pol) M Fadil Imran kepada media di Markas Polda Riau, Jumat (11/10/2019). "Pemeriksaan masih berjalan. Kalau ada perkembangan, akan kami sampaikan kepada media. Kami sangat berhati-hati karena perkara kebakaran hutan dan lahan butuh pemeriksaan ilmiah," katanya.

Hadir dalam pertemuan itu Direktur Jenderal Penegakan Hukum KLHK Rasio Ridho Sani dan Kepala Polda (Kapolda) Riau Inspektur Jenderal Agung Setya Imam Effendi.

Sebelumnya, kepolisian menetapkan dua perusahaan di Riau sebagai tersangka, yaitu PT Sawit Sumber Sejahtera (PT SSS) dan PT Adei Plantation yang berlokasi di Kabupaten Pelalawan. Polisi menahan AOH, Manajer Operasi PT SSS, dan menetapkan Direktur Utama PT SSS, EE, sebagai tersangka mewakili korporasi.

Menurut Rasio, kolaborasi antara KLHK dan Mabes Polri merupakan bukti pihaknya melakukan pemeriksaan kejahatan yang serius dan luar biasa. Sebab, karhutla berdampak terhadap kesehatan, perekonomian, lingkungan, dan keanekaragaman hayati. Asapnya melintasi batas ke negara tetangga. "Sebelum ini, kami telah menyegel 10 perusahaan di Riau dan masih akan dilanjutkan. Pada 2015, kami mencabut tiga izin perusahaan" kata Rasio.

Kapolda Riau Agung menambahkan, pemeriksaan terhadap korporasi di Riau terus berlanjut. Ia mengajak seluruh lapisan masyarakat bekerja sama dengan kepolisian untuk menuntaskan kasus-kasus kebakaran lahan.

Secara terpisah, Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Riau Edwar Sanger mengatakan, sampai Jumat sore, beberapa lokasi kebakaran di Riau belum dapat dipadamkan. Berdasarkan pantauan satelit pengindera cuaca, Riau memiliki delapan titik panas di lima kabupaten. "Kebakaran di Rimbo Panjang, Kampar, belum padam meskipun sudah diterjunkan pemadam kebakaran darat dan dibantu helikopter bom air. Kami sudah mendatangkan alat berat untuk menyekat kebakaran agar api tidak menyebar," katanya.

Kebakaran di Rimbo Panjang yang hanya berjarak 30 kilometer dari Kota Pekanbaru menyebabkan kabut asap di wilayah Panam (perbatasan Kota Pekanbaru dengan Kampar), Jumat pagi. Asap membuat jarak pandang menurun sampai 2 km. Namun, wilayah lain di Kota Pekanbaru cerah. (SAH)